

ABSTRAK

Seseorang yang tertarik dan terpesona terhadap Alquran bukan semata-mata disebabkan oleh alasan teologis, tetapi juga oleh aspek inheren berupa pantulan huruf-huruf dan kata-kata Alquran. Memang Alquran memiliki kemukjizatan tertinggi dari aspek bahasanya, di samping i'jaz yang lainnya, seperti i'jaz ilmu pengetahuan, isyarat ilmiah, maupun pemberitaan gaib.

Dalam rangka untuk kelancaran dan pemahaman komunikasi terhadap pembacanya, Alquran menggunakan pilihan kata tertentu. Diksi ini tidak saja menyatakan kata-kata mana yang dipakai untuk mengungkapkan ide atau gagasan, tetapi juga meliputi ungkapan dan gaya bahasa. Tiap kata dalam Alquran memiliki jiwa sehingga dapat menggerakkan orang lain dengan “jiwa” dari kata-kata yang dipergunakannya.

Pemilihan kata-kata dengan bunyi tertentu dapat menimbulkan pada keserasian dan gambaran makna. Berkenaan dengan keserasian bunyi Alquran dapat dirasakan tatkala kita mendengar Alquran ayat mana saja.

Pada aspek kefasihan, Alquran merupakan bahasa yang paling fasih di antara bahasa-bahasa yang ada pada waktu itu. Kata-katanya dapat diartikulasikan dengan mudah dan tidak pernah menyalahi kaidah bahasa Arab. Hal ini berbeda dengan syair-syair yang lain.

Hal inilah salah satu yang menjadikan Alquran menarik untuk dibaca dan didengarkan. Bunyi-bunyi Alquran tidak menjemukan atau membosankan. Kecenderungan Alquran menggunakan bahasa yang indah dan menakjubkan adalah untuk menimbulkan rasa senang kepada pembaca atau pendengar. Kalau pembaca atau

pendengar itu senang, maka komunikasi dapat terjalin dengan baik, sehingga pesan-pesan yang disampaikan Alquran dapat diterima dengan baik.

Pada aspek makna, Alquran menggunakan kata yang tepat dan teliti di dalam mengungkapkan ide atau gagasannya. Di samping itu, penggunaan homonim dalam Alquran banyak sekali. Hal ini dimaksudkan sebagai pemikiran-pemikiran alternatif untuk pembinaan dan pengembangan hukum Islam dan memecahkan permasalahan hukum Islam kontemporer.

Adapun mengenai gaya bahasa, Alquran menggunakan gaya bahasa yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan, di samping untuk menimbulkan efek kepada pembaca atau pendengar sehingga bersedia secara sukarela melaksanakan apa yang dipesankan oleh Alquran. Dalam rangka itu, Alquran menunjukkan dengan dalil-dalil yang rasional dan argumentatif.



BAB 1

PENDAHULUAN